

Dinamika Profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk 2015 - 2024 : Analisis NPM, ROA dan ROE

Muhammad Haekal Yunus¹, Rafiqah Asaf², Anugrah Indah Sejati³, Winda⁴, Yandi Fahmiansyah⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia

Email: ¹haekal@unanda.ac.id, ²rafiqa.asaff@gmail.com, ³anugrahindah784@gmail.com, ⁴windainda423@gmail.com, ⁵yandipalopo59@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: anugrahindah784@gmail.com

Abstrak— Pertumbuhan aset dan ekuitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama 2015–2024 tidak selalu diikuti perubahan laba bersih dengan pola yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya menilai profitabilitas tidak hanya dari kemampuan menghasilkan laba terhadap pendapatan, tetapi juga dari efektivitas penggunaan aset dan ekuitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika kinerja profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama 2015–2024 melalui Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa sepuluh laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata NPM sebesar 22,1%, sedangkan rata-rata ROA dan ROE masing-masing sebesar 12,8% dan 23,4%. Berdasarkan acuan penilaian yang digunakan dalam penelitian, NPM menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan margin laba yang relatif baik, tetapi ROA dan ROE mengindikasikan bahwa pertumbuhan sumber daya perusahaan belum diikuti tingkat pengembalian yang sebanding. Temuan utama penelitian adalah adanya perbedaan antara kemampuan menghasilkan margin laba dan efektivitas pemanfaatan aset serta ekuitas dalam jangka panjang. Analisis longitudinal ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika profitabilitas perusahaan pada periode sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Net Profit Margin, PT Telkom Indonesia Tbk, Rasio Profitabilitas, Return On Assets, Return On Equity

Abstract—The growth of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk's assets and equity during 2015–2024 was not consistently accompanied by a similar pattern in net income, indicating that profitability should be evaluated not only through the firm's ability to generate earnings from revenue but also through the efficiency of asset and equity utilization. This study analyzes the dynamics of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk's profitability during 2015–2024 using Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). A quantitative descriptive approach was employed using secondary data from ten published annual financial statements. The results show an average NPM of 22.1%, while average ROA and ROE were 12.8% and 23.4%, respectively. Based on the assessment benchmark adopted in this study, NPM indicates relatively strong profit-generating capacity from revenue, whereas ROA and ROE suggest that the expansion of corporate resources has not been accompanied by proportional returns. The main finding is a divergence between the company's ability to maintain profit margins and its effectiveness in generating returns from assets and equity. This longitudinal analysis provides a more comprehensive view of profitability dynamics across the periods before, during, and after the COVID-19 pandemic.

Keywords: Financial performance, Net Profit Margin, Profitability ratio, PT Telkom Indonesia Tbk, Return on Assets, Return on Equity

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah meningkatkan peran industri telekomunikasi dalam mendukung aktivitas ekonomi, bisnis, dan pelayanan berbasis teknologi. Peningkatan penggunaan internet dan kebutuhan terhadap infrastruktur digital menyebabkan perusahaan telekomunikasi harus melakukan investasi berkelanjutan pada jaringan, teknologi, dan aset pendukung. Konsekuensinya, pertumbuhan skala aset perusahaan tidak selalu identik dengan peningkatan profitabilitas karena investasi yang besar perlu diikuti kemampuan menghasilkan laba secara efisien.

Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan finansial. Menurut [4], analisis kinerja keuangan melibatkan penelaahan, pengukuran, dan interpretasi informasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Sejalan dengan itu, [5] menjelaskan bahwa kinerja keuangan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan pengelolaan keuangannya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis rasio profitabilitas karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan pendapatan, aset, dan modal [6].

Penilaian profitabilitas perlu dilakukan melalui lebih dari satu indikator karena masing-masing rasio merepresentasikan dimensi yang berbeda. Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang dihasilkan dari pendapatan perusahaan. Return on Assets (ROA) menggambarkan kemampuan aset dalam menghasilkan laba, sedangkan Return on Equity (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian laba terhadap modal

pemegang saham. Dengan demikian, NPM memberikan perspektif mengenai margin laba, sedangkan ROA dan ROE menunjukkan efektivitas penggunaan sumber daya yang dikuasai perusahaan. Analisis ketiganya secara bersamaan memungkinkan penilaian yang lebih utuh dibandingkan penggunaan satu rasio secara terpisah.

Kebutuhan analisis tersebut relevan bagi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Data laporan keuangan perusahaan selama 2015–2024 menunjukkan kecenderungan peningkatan total aset dan ekuitas, sementara laba bersih mengalami fluktuasi pada beberapa periode, antara lain pada 2018, 2022, dan 2024. Ketidaksamaan arah perkembangan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skala sumber daya perusahaan tidak selalu diikuti peningkatan kemampuan menghasilkan laba dengan proporsi yang sama. Oleh karena itu, persoalan analitis penelitian ini bukan sekadar menentukan apakah rasio profitabilitas perusahaan berada pada kategori “baik” atau “kurang baik”, melainkan menjelaskan bagaimana kemampuan menghasilkan margin laba berkembang dibandingkan dengan kemampuan aset dan ekuitas menghasilkan pengembalian sepanjang periode pengamatan.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan perusahaan telekomunikasi dengan skala aset dan aktivitas bisnis yang besar serta menjalankan investasi intensif dalam pengembangan infrastruktur dan layanan digital. Karakteristik tersebut menyebabkan analisis profitabilitas menjadi penting. Pada perusahaan dengan karakteristik *capital-intensive*, pertumbuhan aset dapat memberi manfaat strategis dalam jangka panjang, tetapi pada saat yang sama memperbesar basis aset yang digunakan dalam perhitungan pengembalian sehingga dinamika ROA perlu ditafsirkan secara hati-hati [17]. Tingkat pengembalian terhadap ekuitas juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber modal yang dikelola serta struktur pembiayaannya [18].

Penelitian terdahulu telah menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk maupun perusahaan telekomunikasi lainnya. Penelitian [7] menunjukkan adanya fluktuasi indikator profitabilitas Telkom, termasuk ROA dan ROE. Penelitian [8] juga menemukan ketidakstabilan NPM, ROA, dan ROE yang dikaitkan dengan kondisi ekonomi dan persaingan industri. Studi [9] menggunakan pendekatan komparatif pada perusahaan telekomunikasi dan menunjukkan keterkaitan profitabilitas dengan struktur modal serta efisiensi operasional. Sementara itu, penelitian [15] dan [16] telah melakukan analisis laporan keuangan Telkom dalam periode yang berbeda dan turut menunjukkan variasi tingkat profitabilitas perusahaan.

Temuan penelitian terdahulu tersebut memperlihatkan bahwa **kesenjangan penelitian tidak semata-mata terletak pada perbedaan rentang tahun pengamatan**. Persoalan yang masih memerlukan penjelasan adalah bagaimana perubahan kemampuan perusahaan mempertahankan margin laba berjalan bersamaan dengan perubahan efektivitas pemanfaatan aset dan ekuitas dalam horizon waktu yang relatif panjang. Penelitian terdahulu cenderung melaporkan perubahan setiap rasio atau memberikan kategori kinerja, tetapi hubungan interpretatif antara margin laba, produktivitas aset, dan tingkat pengembalian ekuitas belum selalu menjadi pusat analisis. Padahal, perbedaan pola ketiga indikator dapat memberikan informasi yang berbeda mengenai kualitas profitabilitas perusahaan.

Selain itu, rentang 2015–2024 mencakup kondisi ekonomi yang berbeda, yaitu periode sebelum pandemi, periode pandemi COVID-19, dan periode setelah fase utama pandemi. Dalam penelitian ini, pembagian periode tersebut tidak diperlakukan sebagai variabel kausal dan tidak dimaksudkan untuk membuktikan bahwa pandemi menyebabkan perubahan profitabilitas. Pembagian tersebut digunakan sebagai **konteks longitudinal** untuk membantu menafsirkan perubahan rasio dari waktu ke waktu.

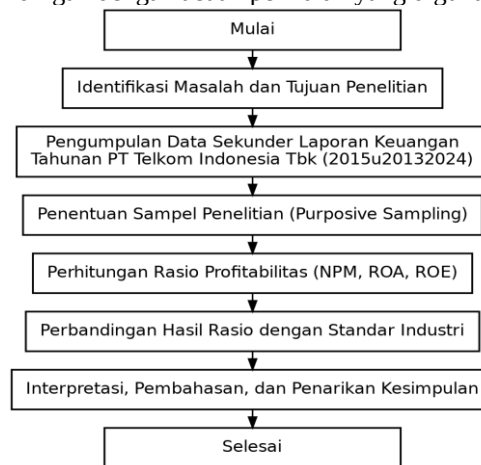
Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada analisis longitudinal tiga dimensi profitabilitas secara bersamaan, yaitu kemampuan menghasilkan laba dari pendapatan melalui NPM, efektivitas pemanfaatan aset melalui ROA, serta pengembalian terhadap ekuitas melalui ROE. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi apakah perkembangan margin laba perusahaan berjalan searah dengan efektivitas penggunaan aset dan modal sepanjang 2015–2024.

Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian bertujuan menganalisis dinamika kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015–2024 berdasarkan NPM, ROA, dan ROE serta menginterpretasikan pola perubahan ketiga rasio tersebut dalam konteks perkembangan perusahaan sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian manajemen keuangan berupa pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perbedaan antara profitabilitas berbasis pendapatan dan tingkat pengembalian atas sumber daya perusahaan

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain longitudinal retrospektif. Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian bertujuan menggambarkan dan menginterpretasikan perkembangan rasio profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dari tahun ke tahun tanpa melakukan pengujian hubungan kausal antarvariabel. Sifat longitudinal berasal dari penggunaan rangkaian data keuangan tahunan perusahaan selama sepuluh tahun berturut-turut, yaitu 2015–2024.

Tahapan penelitian meliputi identifikasi masalah, penentuan periode pengamatan, pengumpulan laporan keuangan tahunan, ekstraksi data keuangan yang dibutuhkan, perhitungan NPM, ROA, dan ROE, analisis perkembangan setiap rasio, perbandingan dengan acuan penilaian yang digunakan, serta interpretasi temuan.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Penelitian

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan dan/atau laporan tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2024 yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan/atau laman resmi perusahaan.

Data yang diekstraksi dari setiap laporan meliputi laba bersih setelah pajak, pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Data tersebut kemudian dicatat secara konsisten berdasarkan tahun pelaporan dan digunakan sebagai dasar perhitungan ketiga rasio profitabilitas.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data kuantitatif sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Unit observasi penelitian adalah tahun laporan keuangan, sehingga dataset terdiri atas sepuluh observasi tahunan dari 2015 sampai 2024.

Pemilihan periode dilakukan secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian, yaitu memperoleh rangkaian data sepuluh tahun yang berkesinambungan dan mencakup periode sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Oleh karena itu, istilah *purposive sampling* tidak digunakan untuk menggambarkan pemilihan responden, tetapi lebih tepat dipahami sebagai penetapan periode observasi berdasarkan kriteria penelitian.

Kriteria dokumen yang digunakan adalah: laporan tahunan atau laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan secara resmi; mencakup tahun 2015–2024 secara berurutan; dan menyediakan informasi mengenai laba bersih setelah pajak, pendapatan, total aset, serta total ekuitas yang diperlukan dalam perhitungan.

Dengan kriteria tersebut, dataset akhir penelitian terdiri atas 10 laporan keuangan tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

2.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Analisis menggunakan tiga rasio profitabilitas.

a. Net Profit Margin (NPM)

NPM digunakan untuk mengukur proporsi laba bersih yang diperoleh perusahaan dari pendapatan yang dihasilkan [12].

$$\text{NPM} = (\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$$

Semakin tinggi NPM menunjukkan semakin besar laba bersih yang dapat dipertahankan dari setiap satuan pendapatan.

b. Return on Assets (ROA)

ROA digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dikelola [12].

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total aset}) \times 100\%$$

Untuk menjaga konsistensi dengan data dan hasil perhitungan dalam penelitian, total aset yang digunakan adalah **saldo total aset yang disajikan pada akhir tahun pelaporan**. Pilihan tersebut perlu diperhatikan dalam interpretasi karena penggunaan rata-rata aset awal dan akhir periode secara metodologis dapat menghasilkan nilai ROA yang berbeda.

c. Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan tingkat laba bersih yang dihasilkan relatif terhadap ekuitas perusahaan [12].

$$\text{ROE} = (\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total ekuitas}) \times 100\%$$

Total ekuitas yang digunakan dalam penelitian adalah **saldo ekuitas pada akhir tahun pelaporan**, sesuai dengan basis data yang digunakan dalam perhitungan awal. Sebagaimana ROA, hasil ROE perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan pemilihan denominator tersebut

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui empat tahap. Pertama, menghitung NPM, ROA, dan ROE setiap tahun. Kedua, mengidentifikasi nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta arah perubahan tahunan masing-masing rasio. Ketiga, membandingkan pola ketiga rasio secara longitudinal untuk melihat apakah perubahan kemampuan menghasilkan margin laba sejalan dengan perubahan tingkat pengembalian aset dan ekuitas. Keempat, menginterpretasikan perubahan tersebut dalam konteks periode sebelum, selama, dan setelah pandemi tanpa memperlakukan pandemi sebagai variabel kausal.

Penelitian tetap menggunakan nilai acuan dari [6], yaitu NPM >20%, ROA >30%, dan ROE >40%, tetapi nilai tersebut diperlakukan sebagai benchmark literatur untuk membantu interpretasi, bukan sebagai standar resmi industri telekomunikasi. Hal ini penting karena karakteristik struktur aset, kebutuhan investasi, leverage, dan model bisnis dapat berbeda antarindustri. Karena itu, kategori berdasarkan benchmark tidak digunakan sebagai satu-satunya dasar dalam menyimpulkan sehat atau tidaknya kinerja perusahaan.

Tabel 1. Acuan Penilaian Rasio Profitabilitas yang Digunakan dalam Penelitian

Indikator	Benchmark Literatur	Fungsi dalam Analisis
Net Profit Margin	>20%	Acuan interpretatif
Return on Assets	>30%	Acuan interpretatif
Return on Equity	>40%	Acuan interpretatif

Sumber: [6], diadaptasi sebagai acuan analisis penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil perhitungan NPM, ROA, dan ROE PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama 2015–2024 menunjukkan bahwa ketiga indikator tidak memiliki pola perkembangan yang sepenuhnya sama. Perbedaan tersebut penting karena menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba berdasarkan pendapatan tidak selalu bergerak searah dengan kemampuan aset dan ekuitas menghasilkan tingkat pengembalian

a. Net Profit Margin (NPM)

Adapun disajikan hasil hitungan *Net Profit Margin* PT. Telkom Indonesia TBK, untuk tahun 2015 sampai 2024 angka dinyatakan dalam Miliaran Rupiah yang dapat dilihat berikut ini:

Tabel 2. Net Profit Margin (NPM) PT. Telkom Indonesia Tbk Tahun 2015-2024

Tahun	Hasil Perhitungan NPM	Standar Industri	Keterangan
2015	22,8%	>20%	Baik
2016	25,1%	>20%	Baik
2017	25,5%	>20%	Baik
2018	20,6%	>20%	Baik
2019	20,4%	>20%	Baik
2020	21,7%	>20%	Baik
2021	23,7%	>20%	Baik
2022	18,8%	>20%	Kurang baik

2023	21,6%	>20%	Baik
2024	20,5%	>20%	Baik

Sumber: Data diolah, 2026

Selama periode penelitian, NPM berfluktuasi dengan rata-rata sebesar **22,1%**. Nilai NPM berada di atas benchmark 20% pada sebagian besar periode, meskipun pada 2022 turun menjadi **18,8%**. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu mempertahankan proporsi laba bersih terhadap pendapatan pada tingkat yang relatif kuat menurut acuan yang digunakan.

Namun, interpretasi NPM tidak cukup dilakukan dengan memberikan kategori “baik”. Perubahan NPM menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan mengonversi pendapatan menjadi laba bersih mengalami variasi dari tahun ke tahun. Penurunan pada tahun tertentu mengindikasikan bahwa pertumbuhan atau besarnya pendapatan tidak selalu menghasilkan pertumbuhan laba bersih secara proporsional.

b. Return On Asset (ROA)

Berikut disajikan data hasil hitungan ROA PT. Telkom Indonesia Tbk, untuk tahun 2015 sampai 2024 angka dinyatakan dalam Miliaran Rupiah dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3. Return On Asset (ROA) PT. Telkom Indonesia Tbk Tahun 2015–2024

Tahun	Hasil Perhitungan ROA	Standar Industri	Keterangan
2015	14,0%	>30%	Kurang baik
2016	16,2%	>30%	Kurang baik
2017	16,5%	>30%	Kurang baik
2018	13,1%	>30%	Kurang baik
2019	12,5%	>30%	Kurang baik
2020	12,0%	>30%	Kurang baik
2021	12,2%	>30%	Kurang baik
2022	10,1%	>30%	Kurang baik
2023	11,2%	>30%	Kurang baik
2024	10,3%	>30%	Kurang baik

Sumber: Data diolah, 2026

Rata-rata ROA selama periode penelitian sebesar **12,8%**. Angka ini berada di bawah benchmark 30% yang digunakan dalam penelitian. Namun, hasil tersebut tidak seharusnya langsung ditafsirkan sebagai bukti bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang buruk secara absolut.

ROA menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan relatif terhadap basis aset perusahaan. Dengan karakteristik bisnis telekomunikasi yang membutuhkan investasi besar pada jaringan dan infrastruktur, pertumbuhan aset dapat menekan rasio pengembalian apabila peningkatan laba tidak terjadi dalam proporsi yang sama. Karena itu, temuan ROA lebih tepat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa ekspansi sumber daya perusahaan selama periode penelitian belum sepenuhnya diikuti peningkatan laba dengan kecepatan yang sebanding.

c. Return On Equity (ROE)

Berikut disajikan data hasil hitungan Return On Equity (ROE) PT. Telkom Indonesia Tbk, untuk tahun 2015 sampai 2024 angka dinyatakan dalam Miliaran Rupiah dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4. Return On Equity (ROE) PT. Telkom Indonesia Tbk Tahun 2015–2024

Tahun	Hasil Perhitungan ROE	Standar Industri	Keterangan
2015	25,0%	>40%	Kurang baik
2016	27,6%	>40%	Kurang baik
2017	29,2%	>40%	Kurang baik
2018	23,0%	>40%	Kurang baik
2019	23,5%	>40%	Kurang baik
2020	24,5%	>40%	Kurang baik
2021	23,3%	>40%	Kurang baik

2022	18,5%	>40%	Kurang baik
2023	20,6%	>40%	Kurang baik
2024	18,9%	>40%	Kurang baik

Sumber: Data diolah, 2026

Rata-rata ROE sebesar **23,4%**, lebih rendah daripada benchmark 40% yang digunakan dalam penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan relatif terhadap basis ekuitas belum mencapai nilai acuan tersebut.

Namun demikian, ROE juga perlu dianalisis bersama struktur modal dan perkembangan ekuitas perusahaan. Peningkatan ekuitas akan memperbesar denominator ROE sehingga laba harus meningkat secara proporsional agar tingkat pengembalian tetap tinggi. Oleh sebab itu, nilai ROE yang lebih rendah daripada benchmark tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa pengelolaan modal perusahaan tidak baik tanpa mempertimbangkan karakteristik perusahaan dan perubahan struktur keuangannya.

3.2 Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pola profitabilitas PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2015–2024, hasil perhitungan ketiga rasio profitabilitas disandingkan sebagaimana disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perbandingan ROA, ROE, dan NPM PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2015–2024

Tahun	NPM	ROA	ROE
2015	22,8%	14,0%	25,0%
2016	25,1%	16,2%	27,6%
2017	25,5%	16,5%	29,2%
2018	20,6%	13,1%	23,0%
2019	20,4%	12,5%	23,5%
2020	21,7%	12,0%	24,5%
2021	23,7%	12,2%	23,3%
2022	18,8%	10,1%	18,5%
2023	21,6%	11,2%	20,6%
2024	20,5%	10,3%	18,9%
Rata-rata	22,1%	12,8%	23,4%

a. Divergensi antara Margin Laba dan Pengembalian Aset serta Ekuitas

Temuan paling penting dalam penelitian bukan sekadar bahwa NPM memenuhi benchmark sementara ROA dan ROE berada di bawahnya, melainkan adanya **divergensi antara profitabilitas berbasis pendapatan dan profitabilitas berbasis sumber daya**.

Rata-rata NPM sebesar 22,1% menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan bagian laba bersih yang relatif besar terhadap pendapatannya. Sebaliknya, rata-rata ROA sebesar 12,8% dan ROE sebesar 23,4% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian terhadap aset dan ekuitas lebih rendah apabila dibandingkan dengan benchmark literatur yang digunakan.

Perbedaan tersebut mempunyai implikasi manajerial. NPM yang relatif kuat menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas pendapatan, sedangkan ROA yang lebih rendah menunjukkan bahwa basis aset yang besar belum menghasilkan tingkat pengembalian dengan proporsi yang sama. Demikian pula, ROE menunjukkan bahwa peningkatan atau besarnya modal pemegang saham perlu diikuti pertumbuhan laba yang memadai agar tingkat pengembaliannya meningkat.

Dengan demikian, hasil penelitian tidak mendukung interpretasi sederhana bahwa perusahaan “baik” berdasarkan NPM tetapi “buruk” berdasarkan ROA dan ROE. Ketiga indikator mengukur aspek yang berbeda. Analisis secara simultan justru memperlihatkan bahwa perusahaan dapat memiliki margin laba yang relatif baik pada saat tingkat pengembalian terhadap aset dan modal lebih moderat.

b. Dinamika Profitabilitas dalam Horizon 2015–2024

Rentang pengamatan sepuluh tahun memungkinkan penelitian menangkap perubahan profitabilitas pada kondisi ekonomi yang berbeda. Periode tersebut mencakup tahun-tahun sebelum pandemi, periode pandemi, dan fase setelah tekanan utama pandemi.

Namun, penelitian ini tidak mengklaim bahwa setiap perubahan rasio disebabkan oleh pandemi COVID-19. Desain penelitian bersifat deskriptif dan tidak menggunakan model kausal yang dapat mengisolasi pengaruh pandemi dari perubahan strategi, struktur biaya, investasi, persaingan, kondisi makroekonomi, atau faktor lainnya.

Oleh sebab itu, pandemi digunakan sebagai konteks temporal dalam membaca perubahan rasio. Pendekatan ini meningkatkan kehati-hatian interpretasi sekaligus membedakan penelitian dari studi yang sekadar menghitung rata-rata rasio dalam satu periode pendek.

Penurunan NPM menjadi 18,8% pada 2022, misalnya, menunjukkan bahwa bahkan setelah periode tekanan utama pandemi, kemampuan menghasilkan margin laba tetap dapat mengalami perubahan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa dinamika profitabilitas tidak dapat direduksi menjadi pola sederhana sebelum-versus-sesudah pandemi.

c. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian memperkuat temuan [7], [8], [15], dan [16] yang menunjukkan bahwa profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dalam periode pengamatan yang berbeda. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa perubahan rasio profitabilitas bukan fenomena yang hanya muncul pada satu periode tertentu.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan penekanan berbeda. Jika kajian terdahulu banyak berfokus pada perubahan masing-masing rasio atau evaluasi kinerja keuangan secara umum, penelitian ini menempatkan perbedaan pola antara NPM, ROA, dan ROE sebagai inti interpretasi. Dengan demikian, kemampuan menghasilkan laba dari pendapatan dibedakan secara konseptual dari kemampuan menghasilkan pengembalian atas aset dan ekuitas.

Hasil ROA juga dapat dipahami dalam konteks karakteristik industri padat modal sebagaimana dikemukakan [17]. Perusahaan telekomunikasi memerlukan basis aset yang besar untuk mendukung jaringan dan infrastruktur. Dengan demikian, meningkatnya aset tidak otomatis meningkatkan ROA apabila laba tidak tumbuh secara proporsional. Hal yang sama berlaku pada ROE, yang selain dipengaruhi laba juga berkaitan dengan perkembangan ekuitas dan keputusan struktur modal [18].

d. Implikasi Penelitian

Dari perspektif manajerial, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi profitabilitas sebaiknya tidak berfokus hanya pada pertumbuhan laba atau margin keuntungan. Manajemen perlu memperhatikan kemampuan aset baru dan investasi yang dilakukan untuk menghasilkan pengembalian ekonomis.

NPM yang relatif kuat merupakan sinyal positif mengenai kemampuan menghasilkan laba dari pendapatan. Akan tetapi, nilai ROA yang lebih moderat menunjukkan pentingnya meningkatkan produktivitas aset. Fokus tersebut dapat diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan infrastruktur, peningkatan kontribusi aset digital terhadap pendapatan, efisiensi biaya, dan evaluasi hasil investasi.

Dari perspektif investor, perbedaan pola NPM, ROA, dan ROE menunjukkan pentingnya menggunakan beberapa ukuran profitabilitas secara bersamaan. Margin laba tinggi tidak selalu berarti tingkat pengembalian terhadap aset atau ekuitas juga tinggi.

Secara akademik, temuan penelitian menegaskan pentingnya membedakan **profit margin performance** dengan **resource-return performance** ketika menilai perusahaan yang memiliki basis aset besar. Pendekatan tersebut memberikan interpretasi yang lebih informatif dibandingkan sekadar menetapkan satu kategori kinerja berdasarkan benchmark rasio.

e. Keterbatasan Penelitian dan Agenda Riset Selanjutnya

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan satu perusahaan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara langsung kepada seluruh industri telekomunikasi. Kedua, analisis bersifat deskriptif sehingga belum dapat menentukan faktor yang secara statistik menyebabkan perubahan profitabilitas.

Ketiga, penelitian menggunakan nilai aset dan ekuitas akhir tahun sesuai basis perhitungan yang tersedia. Penelitian berikutnya dapat menggunakan rata-rata aset dan rata-rata ekuitas awal-akhir tahun untuk menguji sensitivitas nilai ROA dan ROE terhadap metode denominator.

Keempat, benchmark yang digunakan berasal dari literatur umum dan bukan benchmark resmi khusus industri telekomunikasi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pembandingan berupa median industri, perusahaan sejenis, atau benchmark sektor yang diperoleh dari sumber pasar modal yang relevan.

Kelima, pembagian sebelum, selama, dan setelah pandemi dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai konteks interpretatif. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan *interrupted time series*, analisis

komparatif, atau model statistik lainnya dengan data kuartalan yang lebih banyak apabila ingin menguji perubahan struktural akibat pandemi secara lebih kuat.

4. KESIMPULAN

Analisis profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama 2015–2024 menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan memiliki pola yang berbeda ketika diukur melalui pendapatan, aset, dan ekuitas. Rata-rata NPM sebesar **22,1%** menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan margin laba yang relatif kuat berdasarkan benchmark literatur yang digunakan. Sementara itu, rata-rata ROA sebesar **12,8%** dan ROE sebesar **23,4%** berada di bawah benchmark yang digunakan dalam penelitian.

Temuan utama penelitian bukan sekadar perbedaan kategori ketiga rasio, tetapi adanya **divergensi antara kemampuan menghasilkan laba dari pendapatan dan kemampuan menghasilkan pengembalian dari aset serta ekuitas**. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan dan besarnya sumber daya perusahaan belum selalu diikuti peningkatan laba dengan proporsi yang sama.

Secara manajerial, perusahaan perlu menjaga kemampuan mempertahankan margin laba sekaligus meningkatkan produktivitas aset dan efektivitas penggunaan modal. Evaluasi keputusan investasi perlu memperhatikan tidak hanya pertumbuhan skala aset, tetapi juga kontribusinya terhadap laba dan tingkat pengembalian dalam jangka menengah dan panjang.

Hasil penelitian harus ditafsirkan dengan mempertimbangkan bahwa benchmark yang digunakan merupakan acuan literatur umum, bukan standar resmi industri telekomunikasi. Selain itu, penelitian bersifat deskriptif sehingga tidak membuktikan hubungan kausal antara pandemi, perubahan strategi perusahaan, dan profitabilitas.

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan perbandingan dengan perusahaan telekomunikasi lain, menggunakan benchmark sektor, mempertimbangkan rata-rata aset dan ekuitas dalam perhitungan ROA dan ROE, serta menggunakan data kuartalan dan metode analisis yang memungkinkan pengujian perubahan struktural sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19.

REFERENCES

- [1] International Telecommunication Union, "Measuring Digital Development: Facts and Figures 2023," ITU, Geneva, Switzerland, Rep., 2023. [Online]. Available: <https://www.itu.int>
- [2] APJII, "Profil Internet Indonesia 2023," Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, Jakarta, Indonesia, Rep., 2023. [Online]. Available: <https://apjii.or.id>
- [3] Badan Pusat Statistik, "Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024," BPS, Jakarta, Indonesia, Rep., 2024. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id>
- [4] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Indonesia: Grasindo, 2018.
- [5] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2017.
- [6] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Persada, 2019.
- [7] A. Prasetyo *et al.*, "Analysis of Stock Investment Decision Making Using a Fundamental Approach at PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. 2020-2024," *J. Ekonomika, Bisn., dan Humaniora*, vol. 4, no. 2, pp. 159–168, 2025.
- [8] N. Apriliana *et al.*, "Analisis Rasio Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2018-2022," *J. Bisn. dan Manaj. (JURBISMAN)*, vol. 2, no. 2, pp. 609–628, 2024.
- [9] R. Anggraini *et al.*, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi dengan Pendekatan Fundamental: Studi Kasus Pada Emiten Sektor Telekomunikasi," *Riset Manaj. dan Akunt.*, vol. 16, no. 1, pp. 58–66, 2025.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2022.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2019.
- [12] M. F. Hakim, *Metode Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta, Indonesia: Anak Hebat Indonesia, 2024.
- [13] A. Rahmayani and L. Elvira, "Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2023," *Profitabilitas*, vol. 4, no. 1, pp. 137–143, 2024.
- [14] K. N. A. Nashia and L. N. Pratiwi, "Analisis Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2020-2024 Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas," *JFM: J. Fundam. Manag.*, vol. 5, no. 2, pp. 192–207, 2025.
- [15] R. Movizar and A. Putria, "Penilaian Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk melalui Rasio Profitabilitas," *J. Apl. Perpajakan*, vol. 6, no. 2, pp. 1–10, 2025.
- [16] F. F. Lahallo *et al.*, "Analisa Laporan Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2023," *J. Jendela Ilmu*, vol. 5, no. 2, pp. 101–112, 2024.

- [17] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 15th ed. Boston, MA, USA: Cengage Learning, 2018.
- [18] R. A. Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Ed. 4. Yogyakarta, Indonesia: BPFE-Yogyakarta, 2010.
- [19] S. Fadilah, R. Rismansyah, and T. Sudiyanto, "Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Manag. Small Medium Enterprises (SME's)*, vol. 16, no. 2, pp. 145–156, 2023.
- [20] A. A. Lutfi and B. Panuntun, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES BUMN," *Selekta Manaj. J. Mhs. Bisn. & Manaj.*, vol. 3, no. 1, pp. 81–91, 2024.
- [21] J. S. Sitorus, R. Marginingsih, and W. R. Yulianti, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Subsektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024," *Indonesia Econ. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 45–56, 2025.
- [22] S. Nurhaliza and H. Harmain, "Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di BEI," *JIMEA: J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 3, pp. 1189–1202, 2022.